

**CAMPUR KODE DAN ALIH KODE TUTURAN DALAM PERDAGANGAN DI
PASAR KLEWER SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

GINANJAR ARIF WIJAYA

A310100106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE TUTURAN DALAM PERDAGANGAN DI PASAR KLEWER SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ginanjari Arif Wijaya

A310100106

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM.,M.Hum)
130811578

HALAMAN PENGESAHAN

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE TUTURAN DALAM PERDAGANGAN DI PASAR KLEWER SURAKARTA

oleh:

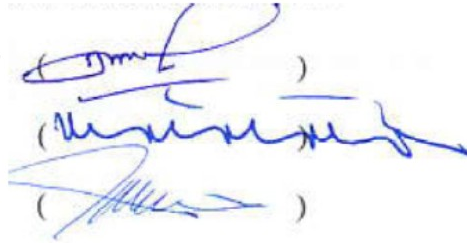
GINANJAR ARIF WIJAYA

A310100106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada tanggal 31 Maret 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko P, SE., M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris P, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 April 2016

Penulis



GINANJAR ARIEF WIJAYA

A310100106

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE TUTURAN DALAM PERDAGANGAN DI PASAR KLEWER SURAKARTA

Abstrak

Tuturan dalam perdagangan di pasar kusunya di pasar Klewer Surakarta seringkali terjadi campur kode dan alih kode, wujud campur kode dan alih kode yang terdapat dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta terjadi karena faktor-faktor tertentu. Penelitian ini memiliki dua tujuan. (1) Campur kode dan alih kode yang terdapat dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta. (2) Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya campur kode dan alih kode dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Wujud campur kode pada tuturan perdagangan antara penjual dan pembeli di pasar Klewer Surakarta ada lima. (1) Penyisipan unsur-unsur yang berupa kata. (2) Berwujud kelompok kata. (3) Berwujud klausa. (4) Berwujud kata ulang. dan (5) Berwujud idiom/ungkapan. Dilihat dari penggolongannya ada dua campur kode yaitu campur kode intern (kedalam) dan ekstern (keluar). Wujud alih kode pada tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta ada dua yaitu alih kode yang berwujud alih bahas dan alih kode yang berwujud alih tutur. Alih kode yang berwujud alih bahasa ada empat. (1) Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. (2) Alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. (3) Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Asing. (4) Alih kode bahasa Asing ke bahasa Indonesia. Alih kode yang berwujud alih tutur ada empat. (1) Alih bahasa Indonesia ke dalam bahasa jawa. (2) Alih bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia. (3) Alih bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing. (4) Alih bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya campur kode yang terdapat dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta ada empat. (1) Ingin menjelaskan sesuatu/maksud tertentu. (2) Karena situasi. (3) Ingin menjalin keakraban antara penjual dan pembeli. (4) Karena menyindir atau memuji. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya alih kode dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer surakarta ada lima. (1) Pembicara/penutur. (2) Pendengar (lawan tutur/mitra tutur). (3) Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga. (4) Pokok pembicaraan. (5) Meningkatkan rasa humor

Kata kunci : campur kode dan alih kode dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta

Abstract

Speech in commerce in market in Surakarta Klewer market often occurs code-mixing and code switching, code-mixing and a form of code contained in the trade speech in Surakarta Klewer market occur because of certain factors. This study has two objectives. (1) Mix the code and the code switching speech contained in Klewer market trading in Surakarta. (2) Factors that contributed to the code-mixing and code switching in speech Klewer market trading in Surakarta. This research uses descriptive qualitative method.

A form of code-mixing in the speech of trade between sellers and buyers in the market there are five Klewer Surakarta. (1) Insertion unsur-unsur which are words. (2) Tangible group said. (3) Tangible clause. (4) Tangible repeated words. and (5) Tangible idiom / phrase. Judging from the two mixed classification code is code-mixing intern (into) and external (out). The realization of code switching in speech Klewer market trading in Surakarta there are two kinds of code rather discuss tangible and intangible rather than the code said. Rather tangible interpreter code four. (1) Transfer Indonesian code to the Java language. (2) Instead of Java language code into Indonesian. (3) Transfer Indonesian code into foreign languages. (4) Transfer of Foreign language code into Indonesian. Rather tangible code over said there were four. (1) Transfer of Indonesian in the Java language. (2) Transfer the Java language into the Indonesian language. (3) Transfer Indonesian into foreign languages. (4) Transfer to the Indonesian foreign language.

Factors that contributed to the mixed code is contained in the trade speech in Surakarta Klewer market there are four. (1) Want to explain something / specific intent. (2) Since the situation. (3) Want to build intimacy between seller and buyer. (4) Due to satirize or praise. Factors that led to the emergence of code in the speech market trading surakarta Klewwer five. (1) Speaker /

speaker. (2) The Listener (opponents said / hearer). (3) Changes in the situation because of the presence of a third person. (4) The subject. (5) Increase the sense of humor.

Keywords: code-mixing and code switching in speech Klewer market trading in Surakarta

1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan alat berupa bahasa. Dalam kegiatan sehari-hari manusia berinteraksi dan bersosialisasi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat yang ampuh untuk berhubungan dan kerja sama dengan orang lain, khususnya saat berinteraksi di pasar. Pasar adalah pusat perekonomian dimana disana terdapat banyak penjual dan pembeli yang melakukan interaksi perdagangan. Alat komunikasi mereka tentunya adalah dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang mereka gunakan juga sangat beraneka ragam, biasanya mereka tidak pernah setia pada satu ragam/dialek tertentu. Beragam dialek di temui saat proses jual-beli tersebut, hal ini dimaksudkan agar penutur (penjual) dan mitra tutur (pembeli) dapat saling memahami apa yang dimaksudkan oleh kedua belah pihak dan tidak menimbulkan salah pengertian.

Dalam interaksi jual beli yang terdapat di pasar banyak ditemukan campur kode dan alih kode. Adanya campur kode dan alih kode selama tuturan berlangsung merupakan hal wajar yang di pakai penjual dan pembeli saat bertransaksi. Masyarakat tutur menggunakan bahasa yang hidup di masyarakat dan terkait oleh peraturan yang berbeda beda dalam masyarakat, namun tetap dapat saling memahami, sehingga masyarakat tutur dengan keadaan pribadinya yang berbeda-beda tersebut yang memungkinkan munculnya beragam tuturan. Sebagai masyarakat dwibahasa dan multibahasa, masyarakat tutur di pasar tentunya juga memiliki bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi antara penjual dan pembeli. Seperti penjual dan pembeli di pasar Klewer Surakarta, dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta Sebagian besar dari mereka menguasai bahasa jawa. Karena bahasa tersebut merupakan bahasa yang pertama kali dikuasai (bahasa ibu). Bahasa Indonesia yang dipakai oleh penjual untuk berkomunikasi merupakan bentuk-bentuk tuturan untuk menghormati pembeli, karna dilihat dari status sosial atau dari segi penampilan.

Sebagai masyarakat tutur, penjual dan pembeli yang ada di pasar Klewer Surakarta memiliki karakteristik kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Di pasar Klewer sering kali kedatangan masyarakat daerah lain dan tingkat status sosial yang berbeda-beda yang menghasilkan bentuk-bentuk tuturan. Dalam proses komunikasi yang sebenarnya setiap penutur sering kali melakukan campur kode dan alih kode secara tidak sadar. Contoh seorang penjual dari jawa sering kali menggunakan bahasa jawa ragam ngoko menyelipkan bahasa jawa ragam kromo inggil, maupun tingkat tutur bahasa jawa lainnya dalam berkomunikasi. Dan bisa saja seorang pembeli yang berstatus sosial tinggi menggunakan bahasa Indonesia yang menyelipkan serpihan-serpihan bahasa jawa. Hal ini bisa dikatakan telah melakukan campur kode, akibatnya muncul ragam bahasa Indonesia kejawa-jawaan maupun tingkat tutur bahasa jawa campur kode dan alih kode tuturan dalam perdagangan di pasar Klewer Surakarta. Wujud-wujud campur kode dan alih kode yang terjadi di pasar Klewer dan beragam factor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai wujud campur kode dan alih kode tuturan dalam perdagangan di pasar Klewer Surakarta dan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan realita yang ada. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun peneliti menggambarkan situasi yang sebenarnya dengan kalimat yang rinci, lengkap serta pembahasan yang mendalam yang mampu mendukung data penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Sutopo (2006:40), penelitian kualitatif cenderung tidak memotrong halaman ceritera dan data lainya dengan symbol-simbol angka. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus dapat memaparkan data secara terperinci dan tidak boleh menghilangkan bagian yang ada kaitanya dengan penelitian. Selain itu dengan menggunakan metode ini fenomena kebahasaan yang hendak diteliti oleh peneliti akan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Djajasudarma (2010:9) menyatakan bahwa metode

penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Klewer Surakarta pada bulan Januari 2016 sampai selesai.

2.3 Data dan Sumber Data

Data atau informasi merupakan hal utama yang dikaji dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Menurut Djojoseuroto dan Sumaryati (2010:17) data kualitatif adalah data yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tulisan, dan ini tidak berbentuk angka. Data dari penelitian ini adalah tuturan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual-beli di pasar Klewer Surakarta.

2.4 Kehadiran Peneliti

Disini kehadiran peneliti yaitu ikut dalam interaksi jual-beli yang terjadi di pasar Klewer Surakarta dengan maksud agar memperoleh data dan peneliti mempelajari faktor terjadinya campur kode dan alih kode yang terjadi di Pasar Klewer Surakarta.

2.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Sumarsono (2009:6), dalam mengumpulkan data baik sosiologi maupun sosiolinguistik dapat menggunakan metode wawancara, rekam, pengumpulan dokumen. Pendapat tersebut sesuai dengan jenis penelitian ini, sehingga dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik rekam, catat dan wawancara. Teknik rekam digunakan karena data yang diambil adalah tuturan dalam perdagangan di pasar Klewer Surakarta, karena data yang diambil dalam penelitian ini adalah percakapan sehingga harus di rekam terlebih dahulu. Setelah direkam data yang di peroleh kemudian ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan.

2.6 Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti memvalidasi sumber data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi sumber. Triangulasi teori digunakan peneliti untuk menganalisis sumber data berupa dokumen yang mengandung alih kode dan campur kode. Triangulasi teori adalah pengujian keabsahan dengan menggunakan beberapa teori yang berbeda untuk membahas permasalahan yang dikaji agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang lebih bisa diterima kebenarannya. Triangulasi metode digunakan untuk memperoleh data yang sama dengan menggunakan dengan metode yang berbeda.

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Interaktif Miles & Huberman. Model analisis interaktif, mempunyai tiga buah komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

2.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan wawancara tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta yang mengandung alih kode dan campur kode, merekam dan mencatat hasil percakapan dengan narasumber.

2.7.2 Reduksi Data

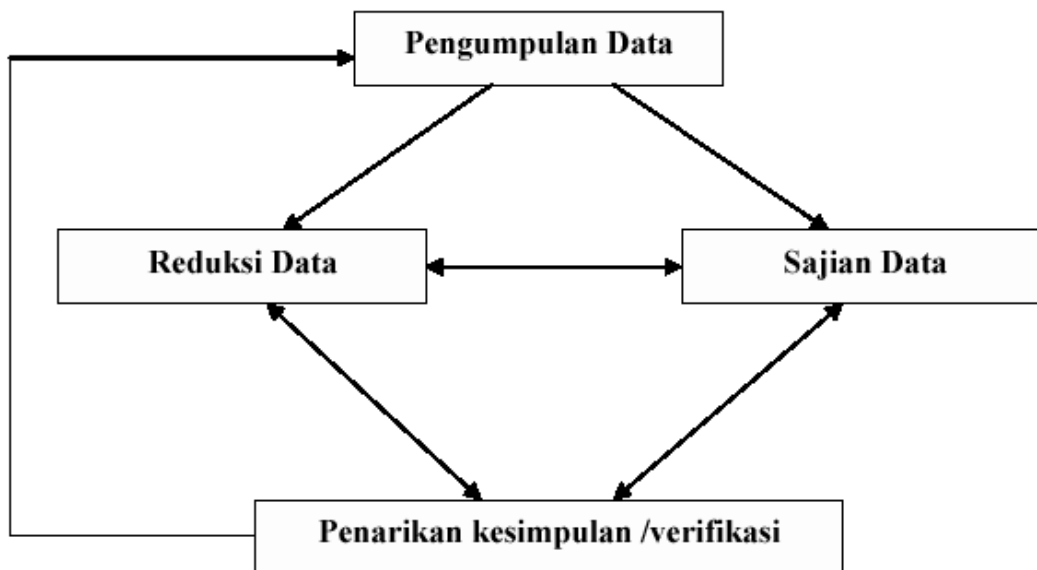
Sutopo (2002: 91) menjelaskan dalam reduksi data, data yang diperoleh dari hasil observasi ditulis dalam bentuk data yang lebih sistematis, dikumpulkan, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari polanya. Jadi, data sebagai bahan data mentah singkat disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam hasil pengamatannya.

2.7.3 Sajian Data

Pada tahap ini data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu.

2.7.4 Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Pada kegiatan ini dilakukan pemantapan simpulan dari sajian data. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu simpulan. Penarikan simpulan tentang peningkatan yang terjadi dilaksanakan secara bertahap mulai dari simpulan sementara, simpulan. Simpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir harus terkait.



Gambar 1. Analisis Interaktif

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Campur kode dan alih kode tuturan dalam perdagangan di pasar Klewer Surakarta merupakan salah satu bentuk kevariatifan bahasa dalam tuturan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Wujud-wujud alih kode dan campur kode yang muncul dalam tuturan perdagangan yang ada di pasar Klewer Surakarta tidak semata-mata muncul begitu saja, karena terdapat factor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode yang dilakukan oleh penjual maupun pembeli di pasar Klewer.

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian terhadap wujud dan factor-faktor yang menyebabkan timbulnya campur kode dan alih kode dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta.

3.1 Wujud Campur Kode dan Alih Kode Tuturan dalam Perdagangan di Pasar Klewer Surakarta.

Campur kode dan alih kode sering terjadi dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Fenomena ini terjadi karena pengguna bahasa khususnya bahasa, Indonesia dan bahasa Jawa yang ada di Surakarta dan sekitarnya tidak pernah konsisten menggunakan satu bahasa. Sehingga sering kita jumpai campur kode dan alih kode yang terjadi di sekitar kita. Setiap hari kita melakukan komunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa. Begitu juga saat proses jual beli di pasar, khususnya di pasar Klewer Surakarta. Di sana banyak berdatangan penjual dan pembeli dari luar daerah solo. Sebagian besar dari mereka menguasai bahasa Jawa karena bahasa tersebut merupakan bahasa yang pertama kali dipelajari (bahasa Ibu). Di pasar Klewer sering terjadi peristiwa campur kode. Menurut Wijana dan Rohmadi (2010: 171) campur kode memiliki lima bentuk atau wujud. (1) campur kode yang berwujud kata, (2) campur kode yang berwujud kelompok kata, (3) campur kode yang berwujud kata ulang, (4) campur kode berwujud idiom, (5) campur kode berwujud klausa. Dalam penelitian ini, ada lima campur kode yang ditemukan dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta.

1. Campur kode berwujud kata
2. Campur kode berwujud kelompok kata
3. Campur kode berwujud kata ulang
4. Campur kode berwujud klausa
5. Campur kode berwujud idiom/ungkapan

Selain campur kode, di pasar Klewer juga sering di temukan wujud alih kode. Alih kode yang ditemukan di pasar Klewer ada dua. (1) Alih kode yang berwujud alih bahasa. (2) Alih kode yang berwujud alih tutur. Alih kode yang berwujud alih bahasa ada empat.

1. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa
2. Alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia
3. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Asing
4. Alih kode bahasa Asing ke bahasa Indonesia

Alih kode yang berwujud alih tutur ada empat. (1) Alih bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. (2) Alih bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. (3) Alih bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing. (4) Alih bahasa asing ke bahasa Indonesia.

3.2 Factor-faktor yang Menyebabkan Timbilnya Campur Kode dan Alih Kode Tuturan dalam Perdagangan di Pasar Klewer Surakarta.

Campur kode dan alih kode yang terjadi di pasar Klewer terjadi karena berbagai faktor. Wujud campur kode yang terjadi di pasar Klewer terjadi karena penjual atau pembeli Ingin menjelaskan sesuatu/maksud tertentu. Penutur dalam proses perdagangan di pasar Klewer Surakarta berusaha membuat mitra tutur mereka faham dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan bahasa yang pembeli kuasai yaitu bahasa Jawa. Yang kedua, wujud campur kode yang berada di pasar Klewer terjadi karena situasi. Situasi dalam proses perdagangan sering berubah-ubah. Hal tersebut menjadikan faktor terjadinya peristiwa campur kode di pasar Klewer Surakarta. Kemudian faktor yang ketiga adalah ingin menjalin keakraban antara penjual dan pembeli. Dan yang terakhir karena penjual atau pembeli ingin menyindir atau menyuji.

Alih kode tuturan dalam perdagangan di pasar Klewer Surakarta terjadi juga karena berbagai faktor penyebabnya. Menurut Chaer (2004:108) dalam berbagai kepustakaan linguistik, secara umum ada lima penyebab alih kode.

- a) Pembicara atau penutur.
- b) Pendengar atau lawan tutur.
- c) Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga.
- d) Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya.
- e) Perubahan topic pembicaraan.

Dalam penelitian ini terdapat lima faktor yang menyebabkan alih kode yang terjadi di pasar Klewer Surakarta, yaitu penutur/pembicara, pendengar (lawan tutur/mitra tutur), perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, pokok pembicaraan, dan menaikkan rasa humor.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang di kembangkan meliputi pemberian wujud tuturan perdagangan antara penjual dan pembeli yang menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode dan alih kode di pasar Klewer Surakarta. Wujud campur kode pada tuturan perdagangan antara penjual dan pembeli di pasar Klewer Surakarta ada lima.

1. Penyisipan unsur-unsur yang berupa kata
2. Berwujud kelompok kata
3. Berwujud klausa
4. Berwujud kata ulang
5. Berwujud idiom/ungkapan

Dilihat dari penggolongannya ada dua campur kode yaitu campur kode intern (kedalam) dan ekstern (keluar). Campur kode yang terjadi di pasar Klewer Surakarta terjadi karena karena berbagai faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya campur kode yang terdapat dalam tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta ada empat.

1. Ingin menjelaskan sesuatu/maksud tertentu
2. Karena situasi
3. Ingin menjalin keakraban antara penjual dan pembeli
4. Karena menyindir atau memuji

Wujud alih kode pada tuturan perdagangan di pasar Klewer Surakarta ada dua. (1) Alih kode yang berwujud alih bahasa. (2) Alih kode yang berwujud alih tutur. Alih kode yang berwujud alih bahasa ada empat.

1. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Jawa
2. Alih kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia
3. Alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Asing
4. Alih kode bahasa Asing ke bahasa Indonesia

Alih kode yang berwujud alih tutur ada empat. (1) Alih bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. (2) Alih bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. (3) Alih bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing. (4) Alih bahasa asing ke bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya alih kode dalam tuturan perdagangan di pasar Klewewer Surakarta.

1. Pembicara/penutur
2. Pendengar (lawan tutur/mitra tutur)
3. Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga
4. Pokok pembicaraan
5. Meningkatkan rasa humor

4.2 Saran

Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan alat berupa bahasa. Dan bahasa merupakan alat yang ampuh untuk bekerja, berhubungan dan berkomunikasi dengan orang dipasar. Beragam dialek akan ditemui saat proses jual beli. Hal ini dimaksudkan agar penutur (penjual) dan mitra tutur (pembeli) dapat saling memahami apa yang dimaksudkan oleh kedua belah pihak dan tidak menimbulkan salah pengertian. Adanya campur kode dan alih kode saat tuturan berlangsung merupakan hal wajar yang dipakai penjual dan pembeli saat berkomunikasi.

1. Bagi pengajar Bahasa Indonesia

Pada guru atau pengajar bahasa Indonesia diharapkan mengarahkan dan membekali peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar didalam kehidupan bermasyarakat sehingga peserta didik mengetahui kapan mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan kapan harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan untuk menindak lanjuti penelitian campur kode dan alih kode dengan rumus yang lebih sempit sehingga kedalaman analisis masalah yang lebih mendasar dapat diketahui. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan campur kode dan alih kode pada tuturan perdagangan dipasar Klewewer Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. 2004. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatimah Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Rancangan metode dan kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.

H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Handayani. 2006. Campur Kode Dalam Komunikasi Perangkat Pemerintah Desa di Desa Manduro, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang” (online) (<http://ebookuniverse.net/campur-kode-bahasa-masyarakat-tutur-desa-direktori-file-upi-pdf-d93250080>, diakses tanggal 11 maret 2013).

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta.

Isnain, Maulida. 2010. Campur Kode dan Alih Kode Dalam Siaran Interaktif Kelana Kota di Radio Suara Surabaya.(online), (http://alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/8662843568_abs.pdf, diakses tanggal 10 maret 2013)

Kinayati Dojosuroto & M.L.A Sumaryati. 2010. *Prinsip-prinsip dasar penelitian bahasa dan sastra*. Bandung: Nuansa.

Kunjana Rahardi, 2010. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.

Kunjana Rahardi. 2010. *Kajian sosiolinguistik; ihwal kode dan alih kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Leonie Agustina, 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.

Made Iwan Indrawan Jendra. 2010. *Sociolinguistic; The Study of Societis' Language*. Yogyakarta: Graha ilmu

Nababan, P. W. J. 1993. *Sosiolinguistik: suatu pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ngalim.Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*. PBSID FKIP UMS. Surakarta
- Paul Ohoiwatun. 2007. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Puspitasari, wenny Tri. 2012. Campur Code Dalam Lirik Lagu Cinta Laura. (online), (<http://eprints.undip.ac.id/5344/1/SKRIPSI.pdf>, di akses tanggal 10 maret 2013).
- Putra, Eko Mandala. 2012. Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah Y.M Bhikkhu Uttamo.(online), (<http://mandala991.files.wordpress.com/2013/01/analisis-penggunaan-campur-kode-dalam-ceramah-y-m-bhikkhu-uttamo.pdf>, di akses tanggal 11 maret 2013).
- Rahayu. Rini Lestyo. 2005. Alih Kode dan Campur Kode Guru Kelas 2 SDN Sumberejo II Rengel Tuban. (online), (<http://mardiah-bina.blogspot.com/2011/12/alih-kode-dan-campur-kode.html>, di akses tanggal 9 maert 2013).
- Ramandhani, Annisa. 2008. Campur Kode Bahasa Indonesia – Bahasa Inggris Dalam Acara “Welcome to BCA” di Metro TV. (online), <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/103/jtptunimus-gdl-ardhimawar-5147-3-bab2.pdf>, di akses tanggal 9 maret 2013).
- Romadhoni, Rahmawan Awalul. 2009. Campur Code Pada Peristiwa Belajar Mengajar di Kelas VII SMP Islam 2 Pujon Kabupaten Malang. (online) (http://eprints.umm.ac.id/1007/1/Campur_Kode_Pada_Peristiwa_Belajar_Mengajar_Kelas_VIII_SMP_Islam_2_Pujonkabupaten_Malang.pdf. di akses tanggal 03 Februari 2013).
- Saddhono, Kundharu. 2013. *Pengantar Sosiolinguistik Teori dan Konsep Dasar*.Sebelas Maret University Press untuk Program Buku Teks Lembaga Pengembangan Pendidikan. Surakarta.
- Sitepu, Mayerni. 2007. Campur Code dalam Majalah Aneka Yes” (online), (<http://ebookuniverse.net/campur-kode-dalam-majalah-aneka-yess!-departemen-sastra-pdf-d23502859>.Diakses tanggal 11 maret 2013).
- Sujana. 2009. Campur Code Bahasa Inggris Dalam Percakapan di Facebook. (online) (<http://ebookuniverse.net/bab-campur-kode@2C-kandaga-kecap-repository-upi-pdf-d100263701>, di akses tanggal 03 februari 2013).
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wijana, Dewa Putu dan Rohmadi.2010.*Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Cetakan II. Penerbit Pustakan Pelajar. Yogyakarta.